

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian. Di samping itu metode penelitian juga merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian sebab baik atau tidaknya penelitian tergantung dari pertanggung jawaban dari metode penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bukan sekedar mengajar, PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar, dan menggunakan kesadaran kritis terhadap dirinya sendiri untuk bersiap terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. PTK mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional bagi mereka sendiri, dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Ebbut (wiraatmaja, 2008:60) “mengemukakan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

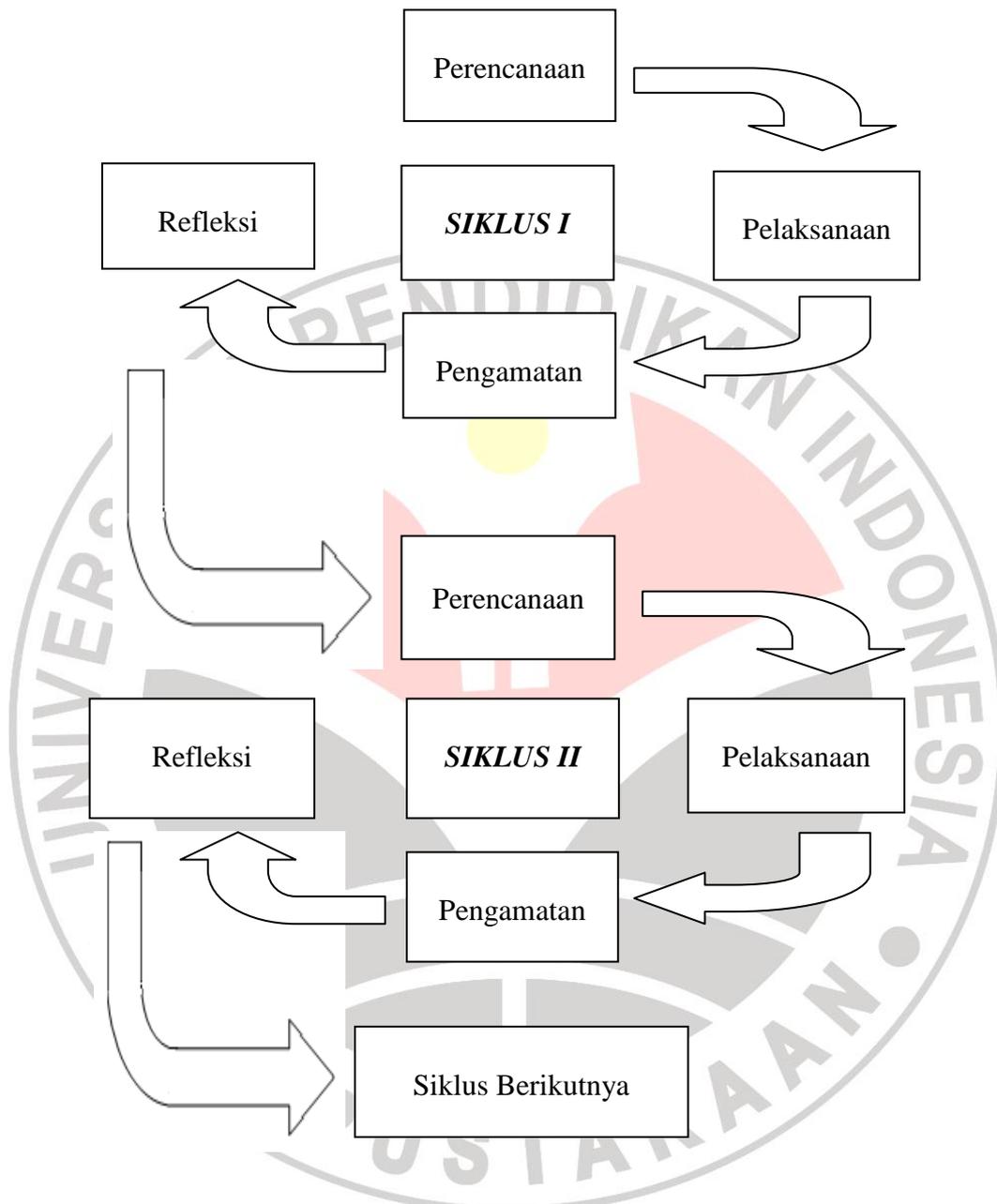
Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk proses pengkajian berdaur (siklus) yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang melukiskan siklus demi siklus. Setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari refleksi muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga perlu dilakukan siklus berulang sampai permasalahan tersebut bisa diatasi.

Adapun langkah-langkah PTK dilakukan melalui empat tahap, yaitu sebagai berikut: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Secara jelas langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

B. Langkah-langkah Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu “perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting)”.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan maka untuk mempermudah alur penelitian dibutuhkan skema prosedurnya. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur penelitian PTK

Adaptasi dari model PTK Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Wiraatmaja, 2008: 62)

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah SD Negeri Padasuka 5 Majalaya. Jalan Pangkalanraja Desa Sukamukti, Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung 40382.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Padasuka 5. Objek penelitian ini yaitu kelas IV yang berjumlah 49 siswa. Peneliti memilih kelas tersebut sebagai objek penelitian karena menurut guru pendidikan jasmani. Pak Roni kelas IV merupakan salah satu kelas yang kemampuan kerjasamanya tergolong rendah dibandingkan dengan kelas lainnya di SDN Padasuka 5. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa yaitu 49 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 25 orang siswa perempuan.

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa takterduga, sehingga mengandung sedikit resiko (Kunandar, 2008: 91). Dalam menentukan tindakan, peneliti berperan sebagai aktor (guru) dibantu oleh observer (guru penjas yang lain) untuk melakukan rancangan tindakan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dan observer diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Merancang model pembelajaran yang akan digunakan untuk dijadikan sebagai bahan peneliti, serta mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung terhadap penelitian tindakan ini, termasuk didalamnya mempersiapkan sarana dan prasarana dan juga sumber belajar diperlukan. Di bawah ini perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Membuat sebuah skenario pembelajaran RPP.
- b. Menyampaikan pokok bahan materi mata pelajaran permainan kasti yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan.
- c. Peneliti membuat lembar observasi, yaitu:
 - 1) Sebuah catatan kosong yang bertujuan untuk melihat dan mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar di lapangan ketika model pembelajaran tersebut diterapkan.
 - 2) Jurnal harian yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek pembelajaran dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran
 - 3) Peneliti berusaha menentukan alat bantu mengajar dengan menggunakan bola, alat pemukul, pluit, stop wact, lapangan dll.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru yang terlibat dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah peneliti dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti melaksanakan atau menginvestasikan desain pembelajaran yang telah dirancang dalam skenario pembelajaran.
- b. Peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan secara sadar, kritis, sistematis, dan objektif dengan menggunakan pemahaman pola-pola keterampilan dasar permainan bola kasti.

3. Observasi

Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati, memahami, melihat, apa yang didengar, diucapkan oleh perkataan, maka langkah-langkah peneliti untuk mengumpulkan data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diselidiki. Misalnya, observasi dan skenario pembelajaran.
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Misalnya, berupa dokumentasi dan catatan lapangan.

- c. Observasi terstruktur, yaitu proses pengamatan yang digunakan untuk memotret sejauh mana siswa tidak terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.
 - d. Observasi sistematis, yaitu proses pengamatan yang mengadakan pengamatan kategori-kategori yang relatif rinci.
4. Analisis dan refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan yang lainnya dan kegiatan dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan nilai-nilai kerjasama adalah melalui pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran permainan bola kecil (permainan kasti), maka hasil yang didapat dalam tahap observasi, peneliti dapat menganalisisnya dan merefleksikan diri dengan melihat data bahwa kegiatan penelitian yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar atau belum. Dari data skenario yang telah dilaksanakan juga dapat dipergunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk mengevaluasi dirinya sendiri.

E. Instrumen dan Pengumpulan Data

(Arikunto, 2002: 134) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah”. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara, observasi, jurnal siswa, catatan lapangan. Data tersebut dianalisis dan hasilnya digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, yaitu perubahan aktivitas siswa, guru atau perubahan belajar siswa. Untuk mengumpulkan data-data tersebut peneliti menggunakan

beberapa instrument yaitu, lembar aktivitas guru dan siswa, catatan lapangan dan jurnal siswa.

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting dalam penelitian, catatan tersebut berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktisi saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang telah dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun.

Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang diterapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

2. Jurnal Siswa

Jurnal siswa diberikan setiap akhir pembelajaran. Jurnal ini diberikan untuk mengetahui apa yang diperoleh siswa serta kesulitan yang dihadapi siswa setelah pembelajaran berlangsung, juga untuk memperoleh gambaran mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan. Hasil jurnal tersebut digunakan untuk perbaikan.



Triana Agustian, 2013

Pengembangan Pembelajaran Aktivitas Permainan Bola Kecil Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Kerjasama

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data:
 - a. Dengan implementasi permainan kasti dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap peningkatan nilai-nilai kerjasama siswa di SDN Padasuka 5 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
 - b. Siswa Kelas IV SDN Padasuka 5 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan nilai-nilai kerjasama melalui pembelajaran permainan kasti.
 - c. Peneliti dengan cara mengajar dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan dilapangan, dan mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan permainan kasti guna meningkatkan nilai-nilai kerjasama siswa kelas IV SDN Padasuka 5 Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.
2. Jenis Data:
 - a. Sekenario pembelajaran
 - b. Hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan permainan kasti.
 - c. Jurnal harian
 - d. Dokumentasi (kamera/photo)
3. Cara Pengambilan Data
 - a. Data hasil belajar di ambil dari sekenario pembelajaran.
 - b. Data tentang situasi pembelajar permainan kasti guna meningkatkan nilai-nilai kerjasama diambil dengan menggunakan lembar observasi.
 - c. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dan pelaksanaan didapat dari sekenario pembelajaran dan lembar observasi.
 - d. Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan didapat dari sekenario pembelajaran dan lembar observasi.
 - e. Data dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran permainan kasti berlangsung.

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, menerangkan, dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan pengkategorian dan mengklasifikasi, hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pembelajaran permainan kasti.
3. Menyimpulkan data dan memverifikasi data.

H. Pengolahan dan Kategorisasi Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah. Berdasarkan unit-unit yang ada lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini hasil belajar peningkatan nilai-nilai kerjasama dengan pendekatan permainan kasti dilaksanakan dengan bentuk-bentuk tugas gerak yang sistematis dikategorikan sebagai aktivitas siswa yaitu partisipasi siswa dalam meningkatkan nilai-nilai kerjasama siswa pada pembelajaran permainan kasti.

I. Validitas

Salah satu cara untuk melihat derajat keparcayaan suatu penelitian adalah dengan melihat validitas dan kredibilitas penelitian (Kunandar, 2008:103). Validitas menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tahap validasi menurut Hopkins (1993) dalam Rochiati (2005) yang dikutip oleh Kunandar (2008:107-109) terdiri dari:

1. Dengan melakukan *member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mendiskusikan dengan observer pada setiap akhir tindakan pembelajaran (Nasution, 1996:114)

2. Melakukan validasi dengan triangulasi

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

3. Dengan melakukan saturasi

Yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi tambahan data baru.

4. Dengan cara menggunakan perbandingan atau dengan eksplanasi daingan atau kasus negatif

5. Dengan *audit trail* (Nasution, 1996:120) yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil member check.

6. Dengan *expert opinion* (Nasution 1996:116) adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian denga para pembimbing penilti ini.